

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL GOVERNMENT DAN POTENSI SUMBER DAYA LOKAL OLEH PEMERINTAH DESA SUKASETIA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

Irfan Nursetiawan^{1*}, Ii Sujai²

^{1,2} Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

*Korespondensi : irfan_nursetiawan10@unigal.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan masih tingginya jumlah masyarakat prasejahtera dan rendahnya literasi digital yang menghambat akses dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis melalui pendekatan digital government dan optimalisasi potensi sumber daya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis digital dan sumber daya lokal telah berjalan cukup optimal. Pemerintah Desa Sukasetia mampu memanfaatkan teknologi digital melalui pengembangan *website* desa sebagai media informasi dan pelayanan publik. Selain itu, implementasi program pemberdayaan yang menasar kelompok masyarakat seperti kelompok tani, dan pemuda desa turut mendorong peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat. Sinergi antara inovasi digital dan pemanfaatan potensi lokal menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi ketimpangan sosial serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan literasi digital dan keberlanjutan program pemberdayaan agar dampak yang dihasilkan lebih merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat; *Digital Government*; Sumber Daya Lokal.

ABSTRACT

The background to this research is the persistently high number of underprivileged communities and low digital literacy, which hinder access to and utilization of information technology in daily life. This study aims to analyze the effectiveness of the community empowerment strategy implemented by the Sukasetia Village Government, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency, through a digital government approach and optimization of local resource potential. The research method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the digital and local resource-based empowerment strategy has been quite effective. The Sukasetia Village Government has been able to utilize digital technology through the development of a village website as a medium for information and public services. Furthermore, the implementation of empowerment programs targeting community groups such as farmer groups and village youth has contributed to increasing the

community's economic and social capacity. The synergy between digital innovation and the utilization of local potential is key to success in reducing social inequality and strengthening community participation in village development. This study recommends increasing digital literacy training and the sustainability of empowerment programs to ensure a more equitable and sustainable impact.

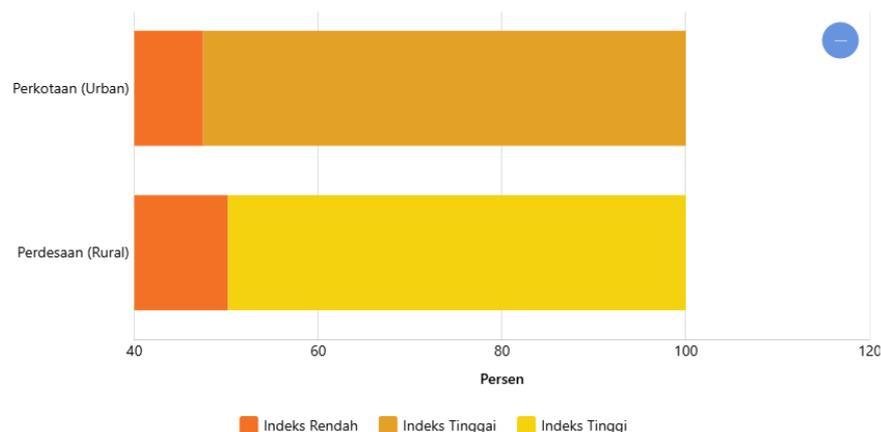
Keywords : *Community Empowerment; Digital Government; Local Resources.*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan nasional. Desa tidak hanya dipandang sebagai entitas administratif semata, tetapi sebagai pusat kehidupan masyarakat yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya lokal. Namun, berbagai persoalan klasik seperti kemiskinan, keterbatasan akses terhadap layanan publik, dan rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan utama di banyak wilayah pedesaan di Indonesia termasuk di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Desa Sukasetia terdiri atas 5 (lima) dusun, yaitu Dusun Desa, Dusun Nanggerang, Dusun Cinangka, Dusun Parakan Kawung, dan Dusun Tanjung Asih. Salah satu potensi wisata unggulan di desa

ini adalah Agrowisata Sukapulung, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun luar daerah. Meskipun memiliki potensi alam dan wisata yang menjanjikan, tantangan dalam hal literasi digital masih menjadi perhatian. Berdasarkan survei *Status Literasi Digital Indonesia 2021* yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), tingkat literasi digital masyarakat di wilayah pedesaan masih relatif rendah. Responden dari kawasan perkotaan (*urban*) yang memiliki indeks literasi digital tinggi mencapai 52,5 persen, sedangkan di kawasan pedesaan (*rural*) hanya sebesar 49,8 persen, terdapat selisih sebesar 2,7 persen. Hal ini disajikan dalam gambar.1, sebagai berikut:



Gambar.1 Indeks Literasi Digital di Kota dan Desa Tahun 2022

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>, 2022.

Indeks literasi digital ini disusun berdasarkan empat indeks literasi digital di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022, masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan menunjukkan tingkat literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di perdesaan. Indeks literasi digital masyarakat perkotaan tercatat sebesar 52,5 persen, sementara di wilayah perdesaan hanya sebesar 49,8 persen, sehingga terdapat selisih sebesar 2,7 persen. Terdapat 3 (tiga) pilar utama dalam menentukan tingkat literasi digital, yakni *digital skills* (keterampilan digital), *digital ethics* (etika digital), *digital safety* (keamanan digital), dan *digital culture* (budaya digital). Rendahnya tingkat literasi digital di desa menjadi salah satu tantangan utama dalam

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Alif et al., 2022; Iriyani & Puji Lestari, 2023; Raudan Alfiani et al., 2024).

Infrastruktur digital merupakan bagian yang sangat penting dalam diseminasi informasi dan peningkatan aksesibilitas masyarakat desa terhadap layanan publik, pendidikan, serta ekonomi berbasis teknologi (Hamim et al., 2024). Keberadaan infrastruktur seperti jaringan internet, perangkat digital, dan layanan seluler sangat menentukan sejauh mana desa dapat terlibat aktif dalam transformasi digital (Fani et al., 2024). Salah satu komponen utama dalam infrastruktur tersebut, yakni *Base Transceiver Station* (BTS), yang berfungsi sebagai penghubung antara perangkat komunikasi masyarakat dengan jaringan telekomunikasi. Sebaran dari BTS di wilayah Jawa Barat, khususnya di perdesaan sebagai berikut:

Tabel. 1 Persebaran Jumlah Desa yang Memiliki Tower BTS di Jawa Barat

No.	Wilayah	Jumlah	Tahun
1.	Kabupaten Bogor	270	2020
2.	Kabupaten Sukabumi	221	2020
3.	Kabupaten Cianjur	170	2020
4.	Kabupaten Bandung	205	2020
5.	Kabupaten Garut	235	2020
6.	Kabupaten Tasikmalaya	175	2020
7.	Kabupaten Ciamis	159	2020

Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id/>, 2020.

Di wilayah perdesaan, keberadaan BTS memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan digital antara

kota dan desa. BTS memungkinkan masyarakat desa untuk mengakses internet secara lebih stabil, menggunakan layanan

aplikasi pemerintah, serta menjalankan kegiatan ekonomi digital seperti pemasaran produk lokal melalui media sosial atau platform *e-commerce* (Purba et al., 2025). Tanpa kehadiran BTS yang memadai, penyebaran informasi akan terhambat, literasi digital sulit ditingkatkan, dan potensi lokal desa tidak dapat terpublikasi secara luas. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur BTS di wilayah perdesaan seperti menjadi syarat mutlak dalam mendukung implementasi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis *digital government* dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara optimal (Iskandar et al., 2025; Yunus et al., 2024).

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam tata kelola pemerintahan. Pemerintah pusat hingga daerah dituntut untuk mengadopsi prinsip-prinsip *digital government* atau pemerintahan berbasis digital guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik (Pratiwi, 2025). Dalam konteks ini, desa sebagai unit pemerintahan terkecil pun dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat (Zulvia & Harahap, 2023). Digitalisasi desa bukan sekadar pembangunan infrastruktur teknologi, melainkan transformasi menyeluruh dalam cara desa berinteraksi dengan warganya, mengelola data, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Yudianti et al., 2023).

Pemerintah Desa Sukasetia menunjukkan upaya strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan memadukan pendekatan *digital government* dan optimalisasi potensi sumber daya lokal,

pemerintah desa berusaha mendorong pemberdayaan masyarakat secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup pengembangan *website* desa, digitalisasi pelayanan publik, serta program-program pemberdayaan yang menasar kelompok rentan seperti keluarga prasejahtera, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lokal, petani, dan pemuda desa. Potensi lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, dan budaya lokal diintegrasikan dalam skema digital guna memperluas akses pasar, mempercepat alur informasi, serta meningkatkan pendapatan dan kapasitas masyarakat (Fitriasari, 2023; Sungkawati et al., 2025).

Kondisi di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebelumnya menunjukkan tantangan nyata berupa masih adanya jumlah masyarakat prasejahtera serta rendahnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi. Banyak warga desa belum sepenuhnya mampu mengakses layanan daring, memahami *platform* digital, ataupun memanfaatkannya untuk kepentingan ekonomi dan sosial. Situasi ini menuntut pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat struktural dan material, tetapi juga edukatif dan partisipatif. Pemerintah desa perlu hadir tidak hanya sebagai penyedia layanan, melainkan sebagai fasilitator, inovator, dan pendamping dalam membangun kapasitas masyarakat (Kartika Sari & Widyawati, 2021; Kurniawan et al., 2020).

Penerapan *digital government* di tingkat desa juga menjadi sarana untuk mempercepat akses informasi dan memperluas jangkauan pelayanan publik. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kebijakan nasional seperti Program Desa

Cerdas (*Smart Village*), Sistem Informasi Desa (SID), dan penggunaan Dana Desa untuk penguatan teknologi informasi menjadi pendorong penting bagi desa-desa untuk berinovasi. Namun demikian, efektivitas strategi ini sangat tergantung pada sejauh mana desa mampu mengidentifikasi potensi lokal, melibatkan masyarakat secara aktif, dan menyediakan ruang pelatihan dan pendampingan yang memadai (Premana et al., 2022; Rahman et al., 2024; Yoraeni et al., 2022).

Pemerintah Desa Sukasetia mengambil langkah maju dengan merancang strategi pemberdayaan yang menggabungkan inovasi digital dan kearifan lokal. Upaya ini tidak hanya menasar peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi warga, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara aktif. Pendekatan berbasis digital dan potensi lokal ini dapat menjadi model yang relevan bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital dan potensi sumber daya lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, perspektif, serta dinamika sosial yang berkembang dalam proses pemberdayaan tersebut (Nasir et al., 2023; Syahrizal & Jailani, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada data statistik, melainkan

lebih pada narasi dan pemahaman konteks sosial-budaya yang menyertainya.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, dan warga sebagai subjek utama, serta dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data bersifat fleksibel dan terbuka agar peneliti dapat menangkap informasi yang bersifat kontekstual dan tidak terduga. Fokus utama adalah pada bagaimana kebijakan dan inovasi berbasis digital diterapkan dalam struktur pemerintahan desa dan bagaimana hal tersebut diintegrasikan dengan potensi lokal seperti pertanian, UMKM, maupun kearifan lokal lainnya.

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari beberapa tahap, meliputi: (1) identifikasi masalah dan perumusan fokus penelitian, yang dilakukan dengan telaah awal terhadap kondisi sosial dan kebijakan desa Sukasetia; (2) penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan panduan observasi; (3) pengumpulan data lapangan, yakni melakukan wawancara, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan desa; (4) analisis data dilakukan secara tematik, dengan menafsirkan data yang dikategorikan sesuai tema-tema strategis seperti digitalisasi pelayanan, kolaborasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal; dan (5) penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan dilakukan dengan menyajikan temuan yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran holistik tentang peran aktif pemerintah desa dalam mengintegrasikan *digital government* dengan pemberdayaan

lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan berbasis teknologi, serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat menjadi acuan bagi desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Melalui pemahaman mendalam terhadap praktik lokal ini, penelitian turut memberi kontribusi terhadap pengembangan teori pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi di ranah pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi di ranah pedesaan merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi warga melalui pemanfaatan teknologi informasi secara tepat guna (Irfan. B & Anirwan, 2023; Zainuddin et al., 2025). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai jembatan untuk membuka akses terhadap informasi, pendidikan, layanan publik, dan peluang ekonomi digital (Dian Sudiantini et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh dari lapangan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Sukasetia melalui pendekatan digital government dan optimalisasi potensi sumber daya lokal. Pembahasan ini disusun secara sistematis berdasarkan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Penjabaran hasil tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan dan implementasi digitalisasi pelayanan publik, tetapi juga menyoroti keterlibatan masyarakat, respons

terhadap perubahan digital, serta dinamika sosial yang muncul dalam proses pemberdayaan tersebut.

1. Implementasi *Digital Government* di Pemerintahan Desa Sukasetia

Implementasi *digital government* di Pemerintahan Desa Sukasetia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya meningkatkan transparansi, efisiensi pelayanan publik, serta aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari implementasi ini, yakni dengan pemanfaatan *website* desa sebagai pusat informasi dan pelayanan digital. *Website* tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian berita dan agenda desa, tetapi juga sebagai platform resmi yang menyediakan berbagai layanan administratif secara daring, seperti permohonan surat keterangan, pengaduan warga, hingga pengumuman kegiatan pembangunan desa (Huda et al., 2024; Rakhimah, 2024).

Website Desa Sukasetia berfungsi sebagai bagian dari Sistem Informasi Desa (SID) yang dirancang untuk mempermudah tata kelola pemerintahan berbasis data. Melalui SID, aparatur desa dapat mengelola data kependudukan, potensi sumber daya, dan pelayanan publik secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Masyarakat juga mendapatkan akses terhadap informasi tentang bantuan sosial, program pembangunan, serta statistik desa yang relevan (Muharram et al., 2025). Hal ini menciptakan budaya pelayanan yang lebih terbuka, responsif, dan akuntabel, serta mempersempit jarak antara pemerintah desa dengan warganya.

Namun demikian, implementasi sistem ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan

teknologi, belum meratanya literasi digital di kalangan masyarakat, serta kendala infrastruktur jaringan internet di beberapa titik wilayah desa. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Desa Sukasetia terus melakukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan bagi perangkat desa dan sosialisasi kepada masyarakat. Pendekatan

ini menunjukkan bahwa digitalisasi desa bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan yang berbasis data dan teknologi. Adapun peta situs dalam *website* Pemerintah Desa Sukasetia, sebagai berikut:

Tabel. 2 Peta Situs Resmi Pemerintah Desa Sukasetia

Menu Utama	Submenu / Halaman Terkait	Deskripsi Singkat
Home	-	Halaman depan dengan pengumuman terkini, berita terbaru, statistik desa, dan profil aparatur desa.
Profile	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Misi Desa • Sejarah Desa • Potensi Desa 	Informasi tentang latar belakang desa, visi-misi pengelolaan, serta potensi lokal seperti ekonomi, UMKM, dan pendidikan.
Data Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Data Pendidikan • Data Pekerjaan • Data Agama • Data Jenis Kelamin • Data Umur Warga • Aparatur Desa 	Statistik penduduk dan profil perangkat desa yang terstruktur berdasarkan kategori demografis dan struktural desa.
IDM	-	Info tentang Indeks Desa Membangun (IDM), sebagai indikator pembangunan desa.
Laporan APBDes	-	Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun berjalan, termasuk alokasi dan sumber pendanaan desa.
Berita	-	Koleksi berita desa dengan kategori seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
Regulasi	-	Peraturan desa (Perdes) dan regulasi lokal yang berlaku.
Lapak Desa	-	Platform untuk menampilkan dan memasarkan produk unggulan desa secara digital (UMKM lokal).

Menu Utama	Submenu / Halaman Terkait	Deskripsi Singkat
Map Desa	-	Peta interaktif wilayah desa dengan fitur visualisasi lokasi dan informasi geografis desa.
SP4N Lapor	-	Sistem pengaduan <i>online</i> nasional untuk aspirasi dan pengaduan warga kepada pemerintah desa dan layanan publik.

Sumber: <https://suketia-cihaubeuti.desa.id/>, 2025.

Website Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti telah menjadi langkah awal yang baik dalam mengimplementasikan *digital government* di tingkat desa. Namun, jika ditinjau dari sisi kelengkapan informasi dan fungsionalitasnya, *website* ini masih memerlukan banyak pengembangan. Beberapa menu seperti regulasi maupun kebijakan dan Indeks Desa Membangun (IDM) belum menampilkan konten yang aktual atau lengkap. Selain itu, tidak semua data pendukung terkait pelayanan publik seperti prosedur administrasi desa, formulir *online*, ataupun jadwal kegiatan rutin ditampilkan secara jelas. Hal ini membuat warga desa masih mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi secara mandiri, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dari digitalisasi pemerintahan desa.

Website desa idealnya tidak hanya berfungsi sebagai etalase informasi, tetapi juga sebagai *platform* layanan interaktif yang mendukung keterlibatan warga secara digital (Fitri Ramadhani & Bahri, 2025; Putri & Gata, 2020). Sebuah *website* desa yang lengkap dan fungsional seharusnya memiliki fitur seperti sistem layanan surat *online*, forum warga, laporan realisasi anggaran yang terperinci, dashboard statistik yang dapat diunduh, serta integrasi dengan aplikasi nasional seperti SP4N-LAPOR, dan portal *e-commerce* lokal (Aditya Pradana & Alfian Rosid, 2025; Poetro et al., 2025). Selain itu, aksesibilitas

situs juga harus diperhatikan, seperti ketersediaan tampilan *mobile*, menu pencarian, serta fitur akses untuk penyandang disabilitas. Dengan penguatan ini, *website* desa benar-benar akan menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat, bukan sekadar alat dokumentasi kegiatan pemerintah desa (Pamungkas et al., 2025).

2. Potensi Sumber Daya Lokal

Desa Sukasetia di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup beragam dan layak dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut meliputi sektor pertanian, peternakan, produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan kerajinan khas desa. Pertanian masih menjadi tulang punggung utama dengan komoditas seperti padi, sayuran, dan palawija. Sementara itu, di bidang peternakan, masyarakat mengelola usaha kecil seperti ayam dalam skala rumah tangga. Produk-produk ini berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan lokal sekaligus membuka peluang usaha berbasis komoditas desa (Chusnah et al., 2022)(Ismail et al., 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi dan pemasaran menjadi kebutuhan mendesak. Pemerintah Desa Sukasetia telah mulai menginisiasi penggunaan media sosial desa dan platform digital sebagai sarana memperkenalkan produk-produk

lokal. Meskipun penggunaan digital marketing dan *e-commerce* masih dalam tahap perencanaan awal, kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya platform daring seperti *WhatsApp Business*, *Instagram*, dan *TikTok*.

Salah satu pengembangan Desa Sukasetia di bidang desa wisata, yakni adanya Agrowisata Sukapulung. Perkembangan agrowisata di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti mulai menunjukkan kemajuan sebagai bentuk diversifikasi ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan memanfaatkan lahan pertanian yang subur dan pemandangan alam yang asri, pemerintah desa dan masyarakat mulai mengembangkan area pertanian terpadu yang tidak hanya difungsikan untuk produksi pangan, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukatif. Pengunjung dapat merasakan langsung pengalaman bertani, mengenal tanaman lokal, serta mencicipi hasil pertanian seperti sayuran semi organik dan olahan berbasis talas.

Agar upaya digitalisasi ekonomi desa lebih berdampak, dibutuhkan integrasi antara sistem informasi desa dengan strategi pemasaran digital yang lebih profesional dan berkelanjutan (Setia Yunas, 2019; Sinarwati & Prayudi, 2021). Desa dapat mengembangkan brand lokal dan sertifikasi produk, agar produk yang dijual memiliki nilai tambah di pasar luar. Peran generasi muda desa juga penting dalam transformasi ini, karena mereka lebih akrab dengan teknologi dan media sosial yang menjadi kanal utama pemasaran digital saat ini (Andirwan et al., 2023; Khairunnisa, 2022).

Dalam konteks pengembangan berkelanjutan, kolaborasi dengan stakeholder eksternal menjadi kunci. Pemerintah Desa Sukasetia telah menjalin

komunikasi awal dengan perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta pelaku usaha lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan desa. Melalui kemitraan ini, desa dapat memperoleh pendampingan teknis, pelatihan kewirausahaan, hingga akses ke jejaring pasar yang lebih luas (Trifiyanto, 2022).

Secara keseluruhan, strategi pengembangan potensi ekonomi lokal di Desa Sukasetia menunjukkan arah yang positif, tetapi masih membutuhkan penguatan dari sisi sistem, SDM, dan dukungan kelembagaan. Dengan optimalisasi teknologi digital dan sinergi multipihak, desa memiliki peluang besar untuk menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang mandiri dan adaptif terhadap tantangan zaman. Model pemberdayaan seperti ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas desa sebagai komunitas yang inovatif dan berdaya saing.

Salah satu potensi pangan lokal khas Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti adalah *Angeun Poloy*, yaitu olahan tradisional berbahan dasar talas (*poloy* dalam bahasa Sunda). Makanan ini merupakan sup khas pedesaan yang terbuat dari daun talas muda yang dimasak dengan bumbu rempah dan santan, menghasilkan cita rasa gurih dan khas. *Angeun Poloy* tidak hanya mencerminkan kekayaan kuliner lokal, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya dan tradisi masyarakat desa. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan desa, baik melalui pengemasan yang menarik untuk pasar kuliner tradisional maupun promosi digital sebagai bagian dari wisata lokal berbasis kearifan pangan (Puspita & Ismail, 2023).

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dalam implementasi pembangunan digital di Desa Sukasetia, pendekatan strategi *top-down* dan *bottom-up* berjalan secara dinamis. Pendekatan *top-down* tercermin dari inisiatif pemerintah desa dalam membangun infrastruktur digital, seperti pengadaan *website* desa, sistem informasi pelayanan, dan penyusunan kebijakan digitalisasi layanan administrasi. Sementara itu, pendekatan *bottom-up* muncul dari aspirasi masyarakat yang menginginkan akses layanan yang lebih cepat, terbuka, dan transparan. Sinergi antara arahan dari pemerintah desa dan keinginan warga ini menjadi penting untuk memastikan bahwa digitalisasi tidak hanya menjadi agenda elite desa, tetapi juga lahir dari kebutuhan nyata masyarakat perdesaan.

Untuk mengoptimalkan sinergi tersebut, diterapkan model pemberdayaan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek dari proses pembangunan digital. Pemerintah desa melibatkan warga dalam berbagai tahapan, mulai dari Musyawarah Perencanaan Desa (Musrenbangdes), pelatihan penggunaan layanan digital, hingga keterlibatan dalam mengelola konten dan media sosial desa. Kegiatan seperti pelatihan literasi digital bagi pemuda, pelaku UMKM, dan kelompok perempuan menjadi ruang belajar bersama untuk mengakses teknologi secara produktif. Pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program digital dan mendorong terbangunnya budaya gotong royong dalam dunia digital.

Digitalisasi di Desa Sukasetia juga mulai menunjukkan perannya sebagai alat

transformasi sosial ekonomi, khususnya dalam membuka akses pasar dan mempercepat pelayanan publik. Hal ini tidak hanya memperluas jaringan pasar, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan daya saing pelaku usaha lokal. Secara bertahap, digitalisasi telah menciptakan peluang ekonomi baru di tengah keterbatasan fisik desa.

Namun, proses digitalisasi tidak menghapus nilai-nilai lokal yang telah lama menjadi landasan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan dengan berbasis pada kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam platform digital. Konten *website* desa tidak hanya menampilkan informasi formal, tetapi juga memuat narasi budaya seperti kisah asal-usul desa, pengenalan makanan tradisional seperti *Angeun Poloy*, serta kalender kegiatan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi di Desa Sukasetia tidak lepas dari konteks sosial dan budaya masyarakatnya, melainkan justru menjadi alat pelestarian identitas lokal di era modern.

Integrasi budaya lokal dalam media digital juga membuka ruang ekspresi kreatif generasi muda desa yang memiliki kemampuan dalam teknologi informasi. Pemuda desa mulai dilibatkan dalam pembuatan konten dan pengelolaan media sosial desa. Dengan mengangkat konten yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan nilai budaya, mereka tidak hanya belajar tentang teknologi, tetapi juga mengenali dan mencintai warisan lokal mereka. Ini menjadi bentuk kolaborasi antar generasi yang memperkuat kohesi sosial sekaligus mempersiapkan generasi digital yang berakar pada budaya lokal (Putu et al., 2025).

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi digitalisasi di Desa Sukasetia tidak hanya terletak pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada pendekatan yang mengedepankan partisipasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal. Dengan perpaduan antara strategi *top-down* dan *bottom-up*, model pemberdayaan partisipatif, pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan, dan pelestarian budaya melalui media digital, Desa Sukasetia dapat menjadi contoh nyata bagaimana transformasi digital di pedesaan dapat dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Digitalisasi

Dalam proses transformasi digital di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti, berbagai tantangan teknis masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi secara bertahap. Salah satu kendala yang paling nyata adalah keterbatasan akses internet yang belum merata di seluruh wilayah desa. Beberapa dusun yang terletak di area perbukitan atau jauh dari pusat desa masih mengalami sinyal lemah atau tidak stabil, sehingga menyulitkan warga untuk mengakses layanan digital secara optimal. Selain itu, perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau *smartphone* yang mendukung penggunaan layanan digital masih belum dimiliki secara merata, terutama oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Tantangan lain yang tak kalah penting, yakni hambatan dari sisi sosial dan budaya, terutama dalam hal literasi digital masyarakat. Masih banyak warga, terutama lansia atau masyarakat dengan pendidikan rendah, yang belum familiar dengan penggunaan teknologi informasi. Beberapa masyarakat desa bahkan merasa ragu atau enggan menggunakan layanan berbasis

digital karena khawatir salah dalam mengoperasikan perangkat atau tidak memahami istilah-istilah yang digunakan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan digital antarwarga dan menurunnya partisipasi dalam program digitalisasi yang seharusnya inklusif.

Dari sisi kelembagaan, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi tantangan yang cukup krusial. Tidak semua perangkat desa memiliki latar belakang atau kemampuan teknis dalam mengelola sistem informasi digital secara berkelanjutan. Ketiadaan operator khusus atau tim IT di desa menyebabkan pemeliharaan *website* dan pengelolaan konten seringkali tidak konsisten. Akibatnya, beberapa fitur layanan yang sudah disiapkan tidak berjalan optimal atau bahkan terbengkalai. Kurangnya pelatihan rutin dan pendampingan teknis menjadi kendala yang harus segera diatasi agar desa tidak hanya memiliki infrastruktur digital, tetapi juga kapasitas kelembagaan yang memadai.

Di sisi lain, Desa Sukasetia juga memiliki berbagai faktor pendukung yang dapat memperkuat dan mempercepat proses digitalisasi desa. Salah satunya adalah komitmen pemerintah desa yang cukup kuat dalam mendorong layanan berbasis teknologi. Kepala desa dan perangkatnya telah menunjukkan inisiatif positif dengan mengalokasikan dana desa untuk pengembangan *website*, pelatihan digital, serta penyediaan jaringan internet di balai desa. Komitmen ini menjadi landasan penting dalam membangun budaya digital di lingkungan pemerintahan desa dan masyarakat secara luas.

Faktor pendukung lain yang sangat strategis, yaitu dengan adanya dukungan kebijakan nasional serta kekuatan potensi lokal desa. Pemerintah pusat melalui

Kementerian Desa dan Kominfo telah mendorong digitalisasi desa melalui program seperti Desa Cerdas, dan penyediaan Sistem Informasi Desa (SID). Kebijakan ini membuka ruang akses sumber daya dan jaringan yang dapat dimanfaatkan oleh desa. Sementara itu, potensi lokal seperti sumber daya alam, produk UMKM, dan kearifan lokal menjadi konten yang sangat kuat untuk dikembangkan dalam platform digital. Dengan mengoptimalkan semua faktor pendukung ini dan mengatasi hambatan yang ada, Desa Sukasetia dapat tumbuh sebagai desa digital dan desa wisata yang inklusif, adaptif, dan mandiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis *digital government* di Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti telah menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Pemerintah desa telah memanfaatkan *website* desa dan sistem informasi digital sebagai sarana pelayanan publik dan promosi potensi lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditya Pradana, A., & Alfian Rosid, M. (2025). *Rancang Bangun Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Website untuk Transformasi Digital Layanan Publik di Desa Watesnegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55679/semantik.v11i1.90>
- Alif, M., Pangestu, A., & Christin, M. (2022). *Analisis Strategi Komunikasi Program Indonesia Makin Cakap Digital Kementerian Komunikasi dan*

Informatika dalam Meningkatkan Literasi Digital Keywords: Kata kunci.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.885>

- Andirwan, A., Asmilita, V., Zhafran, M., Syaiful, A., & Beddu, M. (2023). *Strategi Pemasaran Digital: Inovasi untuk Maksimalkan Penjualan Produk Konsumen di Era Digital*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v2i1.405>

- Chusnah, M., 'Aini, N., Puspaningrum, Y., MariatulKhiftiyah, A., Hartanti, D. A. S., Yuliana, A. I., & Shofiani, A. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Yoghurt Buah sebagai Peluang Usaha Berbasis Komoditi Lokal kepada Warga Desa Banjarsari, Jombang. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 141–145.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i3.3229>

- Dian Sudiantini, Mayang Puspita Ayu, Muhammad Cheirnel All Shawirdra Aswan, Meyliana Alifah Prastuti, & Melani Apriliya. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 21–30.

<https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1115>

- Fani, W. O., Lawelaia, H., & Mahyudin. (2024). Transformasi Layanan Kependudukan Yang Berkelanjutan: Implementasi Dan Tantangan Program Offline Online Dan Terintegrasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 112(2), 139–159.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jiap.v12i2.24780>
- Fitri Ramadhani, N., & Bahri, S. (2025). Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. In *MACOA : JURNAL PKM* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.itbmpolman.ac.id/index.php/macoa>
- Fitriasari, E. T. (2023). Akselerasi Kota Dan Desa Cerdas Berkelanjutan. *Hatulistiswa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.62099/khapro.v4i1.45>
- Hamim, R. N., Meidiana, A., Helmi, C., & Nurdin, N. (2024). Dampak Implementasi E-Government Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Publik di Desa Sukajaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2800>
- Huda, M., Maulana, I., Uriva C, M., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Melalui Pegelolaan Website Dan Media Sosial Desa Menuju Desa Go Digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>
- Irfan, B., & Anirwan. (2023). Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur Digital Era Public Services. *IJI Publication*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i1.477>
- Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Iskandar, D. A. G., Sihabudin, A. A., & Anwar, A. N. R. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Oleh Pemerintah Desa Sindangsari Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 681–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5719>
- Ismail, A., Abib Safaqqillah, M., Yusran, M., Rahian, I., Fadhil Al Farid, A., Attariq Idham, M. I., & Kautsar Ernanda, M. (2022). *Pembuatan Website Desa Wisata Kabupaten Maros* (Vol. 56, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jpmh.v3i2.22429>
- Kartika Sari, V., & Widyawati, D. (2021). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4108>
- Khairunnisa, C. M. (2022). *Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47201/jamin.v5i1.109>
- Kurniawan, I., Setiawan, B., & Listiani, T. (2020). Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Dalam Bidang Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Para Kepala Desa Dan Perangkat Desa Di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *LOSARI: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 2(2), 32–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53860/losari.v2i2.26>
- Muharram, F., Nursetiawan, I., & Nurwanda, A. (2025). Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Supervisi Monitoring Evaluasi dan Pelaporan di Desa Margamulya Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 78–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1277>
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., & Win Afgani, M. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>
- Pamungkas, I., Putra, G., Tri Irawan, H., Hadi, K., Azis Pandria, T. M., Khaleil Akmal, A., Elba Ridha, A., Ulhaq, R., Ardika, J., & Ananda, Z. (2025). Menuju Desa Digital: Transformasi Pelayanan Publik Melalui Website Desa di Leukeun.
<http://jurnal.utu.ac.id/teknodimas/article/view/11787>
- Poetro, B. S. W., Kurniadi, D., & Haviana, S. F. C. (2025). Penyempurnaan Web Desa dan Penambahan Aplikasi Digital Pelayanan Mandiri Masyarakat (Pelayanan Online) Desa Manggihan. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1), 68.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.7.1.68-75>
- Pratiwi, E. S. (2025). Optimalisasi Pengembangan Kapasitas Aparatur Desa Melalui E-Government Di Desa Ambulu, Kabupaten Jember. In *Jurnal Interelasi* (Vol. 1, Issue 4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24716/b04c2h36>
- Premana, A., Sucipto, H., & Widiatoro, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja) (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i1.15>
- Purba, D. S., Dwi Permatasari, P., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 126–139.
<https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25367>
- Puspita, T. D., & Ismail, V. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata. In *Jurnal Ilmiah Pariwisata* (Vol. 19, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemawisata.v19i1.262>
- Putri, D., & Gata, W. (2020). Rancang Bangun Website Desa Demangharjo. *Jurnal Ilmiah Elektronika Dan Komputer*, 13(2), 49–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/elkom.v13i2.237>
- Putu, N., Hartika, L., Wayan, N., Pramesti, R., Ayu, I., Utari, D., Devi, P., Agung, A., & Maharani, P. (2025). Kolaborasi Kreativitas Digital Dan Budaya Lokal Bali: Strategi Generasi Muda Dalam Era Digital.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/11365/8416>

- Rahman, N. F., Setiyono, B., & Ghulam Manar, D. (2024). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Dalam Upaya Mewujudkan Smart Village (Desa Kalisidi Kabupaten Semarang)*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/42068>
- Rakhimah, F. A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Melalui Pengembangan Website Desa Di Desa Latsari, Mojowarno. *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 122–130.
<https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2443>
- Raudan Alfiani, M., Hariadi, M., Ismia Anwar, I., Aisah Adhetia, P., Fardatun Nafisa, A., Nabita Lidyanti Utomo, P., Arzita Elfito, F., Ainayya Sakina, S., Riskisiam, C., Ginaldo, K., Halim Maulana, H., & Alamsyah Kusumadinata, A. (2024). 4 Pilar Literasi Digital Yang Perlu Diketahui Masyarakat. *Jurnal JP2N*, 1(3), 240–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62180/mxcxqv50>
- Setia Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *MATRA PEMBARUAN*, 3(1), 37–46.
<https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505–518.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sungkawati, E., Dwi Hernanik, N., & Wayan Suarniati, N. (2025). Pendampingan Industri Pariwisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Bululawang. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 2(2), 122–132.
<https://doi.org/10.62242/jdil.v2i2.34>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Trifiyanto, K. (2022). Penguatan Jejaring Kemitraan dalam Rangka Pengembangan Hasil Inovasi. In *Journal of Community Service and Empowerment* (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jcse.v3i1.88>
- Yoraeni, A., Basri, H., & Puspasari, A. (2022). Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Dan Mewujudkan Smart Village. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 4084–4094.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10655>
- Yudianti, A., Sakti Utama, R., & Farhan Syahir Wibowo, R. H. (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *The Journalish: Social and Government*, 4(5), 73–92.
<https://doi.org/10.55314/tsg.v4i5.601>
- Yunus, E. Y., Alvionita, N., Maulana, F. A., & Firmansyah, M. T. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pemerintahan Lokal Di Era Digital.

- Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(5), 3179–3189.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/8787>
- Zainuddin, Z., Sari, M., & Puspita, A. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Digital Terhadap Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Economics Development Research*, 1(2), 55–60.
<https://doi.org/10.71094/joeder.v1i2.112>
- Zulvia, P., & Harahap, A. S. (2023). Advokasi Digitalisasi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Cibodas Lembang Sebagai Desa Digital. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518–525.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2501>